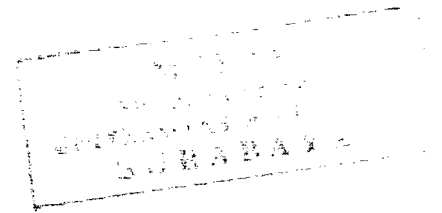


**ANALISIS DISKRIMINAN UNTUK MEMPREDIKSI  
KEBANGKRUTAN BANK DI INDONESIA  
PERIODE 1994 - 1996**

**SKRIPSI**

DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN  
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI  
JURUSAN MANAJEMEN



**DIAJUKAN OLEH**

**LILY ANGGRAINI**  
No. Pokok : 049514870

**KEPADA**  
**FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA**  
**SURABAYA**  
**2000**

**SKRIPSI**

**ANALISIS DISKRIMINAN UNTUK MEMPREDIKSI  
KEBANGKRUTAN BANK DI INDONESIA  
PERIODE 1994 – 1996**

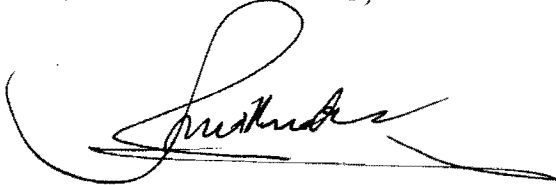
**DIAJUKAN OLEH :**

**LILY ANGGRAINI**

**No Pokok : 049514870**

**TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH**


**DOSEN PEMBIMBING,**



**Drs. Ec I Made Sudana M.S.**

**TANGGAL.....22-12-2000.**

**KETUA PROGRAM STUDI,**



**Dr. Amiruddin Umar, S.E**

**TANGGAL.....**

## ABSTRAKSI

Meningkatnya jumlah bank yang sangat pesat setelah Pakto '88 tidak disertai dengan pengawasan yang baik dari bank di Indonesia selaku pihak otoritas moneter di Indonesia. Hal tersebut menjadi salah satu pemicu terjadinya ketidakstabilan kondisi kesehatan bank-bank yang ada, dan pada akhirnya mempengaruhi kondisi makro ekonomi Indonesia serta menjadikan bank-bank ditutup atau dilikuidasi. Pemerintah pada bulan November 1997 untuk pertama kalinya mengumumkan likuidasi 16 Bank Swasta Nasional Indonesia yang dianggap tidak sehat .

Dengan adanya pembekuan dan penutupan sejumlah bank , diperlukan suatu informasi yang dapat memprediksi kinerja bank, sehingga sedini mungkin dapat diketahui apakah ada kecenderungan suatu bank akan bangkrut atau tidak. Analisis diskriminan adalah suatu metode yang dapat digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja bank dimasa depan. Analisis diskriminan merupakan teknik statistik yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikan suatu objek dengan menggunakan variabel bebas berupa rasio-rasio keuangan . Dalam penelitian ini, ada 32 rasio yang dianalisis meliputi 5 rasio likuiditas, 3 rasio solvabilitas, 5 rasio risiko usaha bank, 9 rasio profitabilitas dan 10 rasio efisiensi usaha . Dari 32 rasio ini , digunakan uji t untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata setiap rasio keuangan pada kelompok I bank bangkrut dan kelompok II bank tidak bangkrut Bila hasil signifikan  $< 0.05$ , maka rasio tersebut dinyatakan memenuhi syarat . Pada tahap ini ditemukan 23 rasio yang signifikan membedakan kelompok I dan II. Selanjutnya, pada 23 rasio ini dilakukan analisis diskriminan untuk menyaring variabel-variabel bebas yang paling berperan dalam menentukan suatu bank bangkrut atau tidak bangkrut. Hasil dari analisis diskriminan ditemukan 4 rasio yang mempunyai peran terbesar dalam menentukan suatu bank bangkrut atau tidak bangkrut, yaitu  $X_{14}$  (*Interest Margin on Earning Assets*),  $X_{11}$  (*Liquidity Risk Ratio*) ,  $X_{26}$  (*Cost Of Fund 2*) dan  $X_{22}$  (*Retained Earning / Total Assets*) sehingga dapat disusun model diskriminan sebagai berikut :

$$Z = -0.558 X_{11} + 0.675 X_{14} + 0.413 X_{22} - 0.495 X_{26}$$

Setelah disusun model diskriminan, dilakukan uji tingkat keakuratan persamaan diskriminan dengan menghitung nilai diskriminan untuk kelompok I dan kelompok II, yang kemudian digunakan untuk menghitung titik tengah dan diketahui titik tengah Z sebesar  $-0.0301812$ . Setelah itu dihitung Z score dari masing-masing bank untuk dapat diketahui hasil prediksi dan dibandingkan dengan keadaan masing-masing bank tahun 1997. Dari sini dapat diketahui adanya kesalahan prediksi yaitu pada bank bangkrut yang diprediksi tidak bangkrut yaitu bank SBU dan bank Mataram Dhanarta dan pada bank yang tidak bangkrut tetapi diprediksi bangkrut yaitu pada bank Nusantara Parahyangan, bank Index Selindo dan bank UIB. Dari 20 sampel yang digunakan meliputi 10 sampel bank bangkrut